

ABSTRAK

Masifnya perkembangan budaya *K-Pop* di Indonesia tidak terlepas dari peran globalisasi dan media dalam menyebarkan budaya populer secara global. Pertumbuhan *K-Pop* yang pesat membawa dampak bagi mereka yang menginternalisasikan *K-Pop* tersebut secara mendalam, salah satunya fanatisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi makna fanatisme pada penggemar *K-Pop* dan untuk mengetahui bagaimana fenomena *dance cover K-Pop* yang terjadi di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Informan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling berjumlah enam orang yang merupakan anggota komunitas *dance cover K-Pop* di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi makna fanatisme diuraikan melalui tiga faktor yaitu pengalaman, motif, serta nilai. Bentuk fanatisme yang diuraikan oleh informan dalam penelitian ini juga mencakup 5 karakteristik fanatisme. Dengan menjadi seorang penggemar, anggota komunitas *dance cover K-Pop* mendedikasikan seluruh sumber daya yang mereka miliki untuk mengekspresikan kecintaannya pada *K-Pop* meskipun fanatisme yang mereka miliki tidak sepenuhnya diterima baik oleh masyarakat, namun informan memberikan pemaknaan fanatisme yang berbeda serta mengungkapkan pengalaman-pengalaman yang membuat makna fanatisme tersebut mengalami konstruksi.

Kata kunci: Budaya Populer, fanatisme, *K-Pop*, fenomenologi